

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI LILIN ANGKA BAGI TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh
RAUDAH

***Abstract** The research was motivated by the problems faced by children who have difficulty Tunagrahita Lightweight familiar symbol numbers 1 to 10. To overcome this problem, the researcher helped the media wax figures. This type of research is that the researchers use Single Subject Research (SSR) is a study done under different conditions using AB design. Type the target size is the frequency of their behavior by counting the number of correct answers by using the analysis of visual data analysis graph that consists of the analysis of the condition and between conditions. The results of this study states increased ability to recognize the symbol numbers 1 to 10. In the Baseline condition of the child's ability to read as much as 3 numbers, indicate the appropriate commands and write down as much as 2 number 3 number. And the literacy intervention conditions increased to 10 numbers, showed the ability to increase to 10, and writing skills increased to 10 numbers. As well as on the analysis of the condition and between conditions found that the estimated trend direction, trend stability, trace data and the increased level changes positively and overlape data on the analysis of the smaller inter-condition, it is proved that the Media Can Improve Ability Wax Figures Coat Know Numbers 1 Up to 10 Tunagrahita Light for Children.*

Kata Kunci : Lambang Bilangan 1 sampai 10;Media Lilin Angka

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang maha kuasa yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya, agar manusia semakin mulia di sisi Allah, maka manusia harus mempunyai ilmu. Seperti yang terkandung dalam ayat ini "Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Q.S. Al-Mujadalah : 11). Dalam ayat ini jelas sekali mengatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat manusia yang diberi ilmu pengetahuan, oleh sebab itu pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam memperoleh ilmu dan hal itu disadari betul oleh bangsa ini.

Di samping sebagai kodrat manusia yang butuh ilmu dan pendidikan, hal ini diperkuat dalam UUD yang mana manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, seperti yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan di negara kita telah diatur dalam UU mengenai hak masyarakat dalam mengenyam pendidikan, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Berdasarkan hal di atas dapat kita ketahui bahwa semua orang atau warga negara berhak mendapatkan pendidikan tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus (*Children With Special Needs*) mencakup anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen akibat dari kecacatan tertentu (anak penyandang cacat) dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan keterbatasan Intelektual atau sering disebut anak tunagrahita. Tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus dengan gangguan intelektual, yang mana anak tunagrahita ini terbagi atas tiga jenis yaitu, IQ 25 ke bawah disebut anak tunagrahita berat yaitu dengan kemampuan mampu rawat, kemudian IQ 25-50 disebut anak tunagrahita sedang atau mampu latih, dan IQ 50-75 disebut anak tunagrahita ringan atau mampu didik

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di Wacana Asih Padang pada bulan Oktober 2011, penulis menemukan permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita ringan dalam pelajaran matematika pada lambang bilangan, karena lambang bilangan adalah komponen terpenting dari pembelajaran matematika. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khususnya kurikulum untuk anak tunagrahita ringan terdapat di kelas 1 semester 1 Standar Kompetensi yaitu harus mampu Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 10 dan Kompetensi Dasar Menulis Lambang Bilangan. Padahal anak tunagrahita ringan tersebut sudah duduk di kelas IV SD. Sehingga yang terlihat menonjol permasalahan anak ini adalah mengenal angka. Agar

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

tercapainya Kompetensi Dasar dalam kurikulum tersebut, maka anak perlu bantuan dan untuk membantu masalah anak ini, perlu adanya media.

Menurut Vembriarto, (2007:4) “media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebagai proses komunikasi maka ada sumber pesan (guru), penerima pesan (murid) dan materi pembelajaran yang diambil dari kurikulum”. Media dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan, semakin baik media yang digunakan, maka akan semakin kecil gangguan dalam proses belajar mengajar dan pesan yang akan diterima semakin jelas. Dalam mengenalkan lambang bilangan harus menggunakan media yang menarik sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau materi agar anak lebih mudah memahami, banyak jenis media yang bisa digunakan, namun dalam hal ini peneliti mempertimbangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan prinsip keperagaan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita dan satunya adalah dengan menggunakan media tiga dimensi yaitu dalam bentuk lilin angka. Alasan penulis memilih media tiga dimensi yang berbentuk lilin angka adalah seperti yang telah dijelaskan di atas, karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak dan di samping itu media lilin angka ini juga menarik, mudah diperoleh, dan benar-benar nyata dapat dilihat dan dapat diraba. Dan dengan menggunakan media ini, anak mampu mengenal lambang bilangan dengan benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode *single subject research* (SSR), dengan menggunakan Desain Baseline Jamak Antarvariabel (*multiple baseline cross variables*) Data dalam kondisi *Baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah subjek tunggal yaitu seorang anak tunagrahita ringan laki - laki yang berinisial X berumur 12 tahun dan sekarang duduk di kelas IV / C SLB Wacana Asih Padang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu pengenalan bilangan 1 sampai 10 dengan sub variabelnya adalah membacakan lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan bilangan sesuai perintah, dan menuliskan lambang bilangan sesuai intruksi. Dan variabel bebasnya adalah lilin angka.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional yang jelas terhadap variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut : 1)Variabel terikat (target behavior) **Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan**, yang dimaksud dengan Kemampuan mengenal konsep lambang bilangan dalam penelitian ini adalah anak diharapkan mampu mengenal konsep lambang bilangan baik itu dengan cara membacakan lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan sesuai perintah dan menuliskan lambang bilangan sesuai intruksi, yaitu dengan menggunakan lilin angka. 2)Variabel bebas (intervensi) **Media Tiga Dimensi yaitu Lilin Angka**, yang dimaksud dengan media tiga dimensi atau dalam penelitian ini lilin angka adalah suatu media yang berbentuk lilin angka, yang biasanya lilin ini digunakan pada saat pesta ulang tahun yang mana peniupan lilin ini dilakukan pada puncak acara ulang tahun namun dalam penelitian ini tidak demikian, lilin angka ini justru berfungsi sebagai media untuk mengenalkan lambang bilangan 1 sampai 10 kepada anak tunagrahita ringan..

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Menurut Tawney dan Gast (1984), seacara garis besar ada tiga macam prosedur pencatatan data yang digunakan pada penelitian modifikasi perilaku, yaitu Pencatatan data secara otomatis, Pencatatan data dengan produk permanen, dan Pencatatan data dengan observasi langsung. Data dikumpulkan langsung pada saat memulai study pendahuluan dan sepanjang baseline serta intervensi yang akan diberikan. Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes perbuatan. Dan data yang didapat anak mengalami kesulitan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

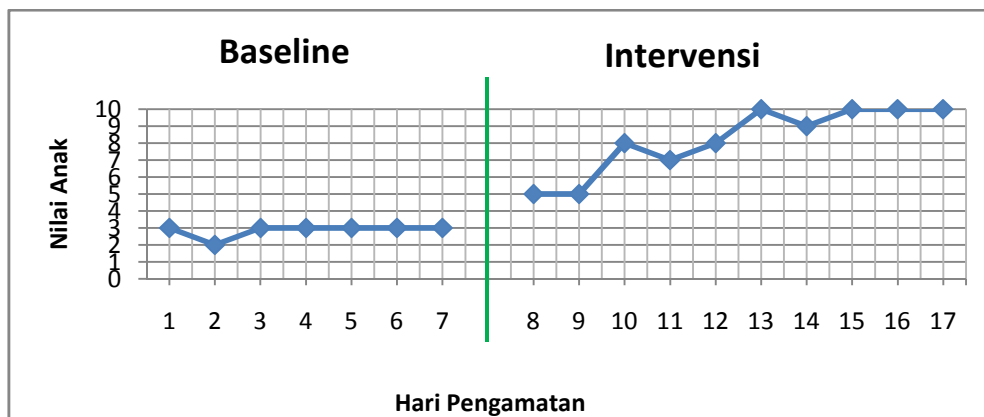
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan penelitian ini menggunakan metode *single subject research* (SSR), dengan menggunakan desain A-B, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis visual dan grafik (*Visual Analisis Of Grafik Data*). Data dalam kondisi *Baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Data yang diperoleh dapat dilihat pada penjabarannya sebagai berikut:

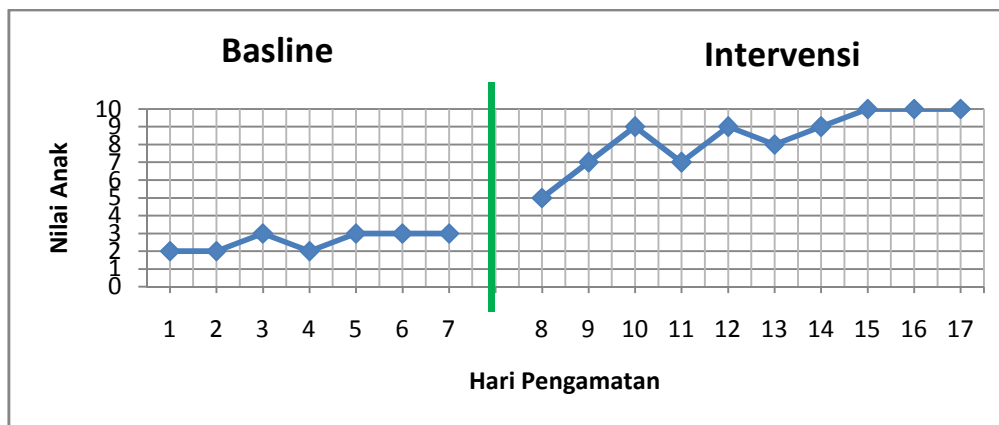
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada kondisi A (*Baseline*) yaitu dalam kemampuan membaca lambang bilangan 1 sampai 10, menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai perintah, dan menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai instruksi tanpa menggunakan media lilin angka dan hasilnya adalah meningkat akan tetapi tetap masih rendah nilainya.
2. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada kondisi B (*Intervensi*) yaitu dalam kemampuan membaca lambang bilangan 1 sampai 10, menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai perintah, dan menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai instruksi dengan menggunakan media lilin angka hasilnya mengalami peningkatan yang pesat dan mencapai nilai maksimal.

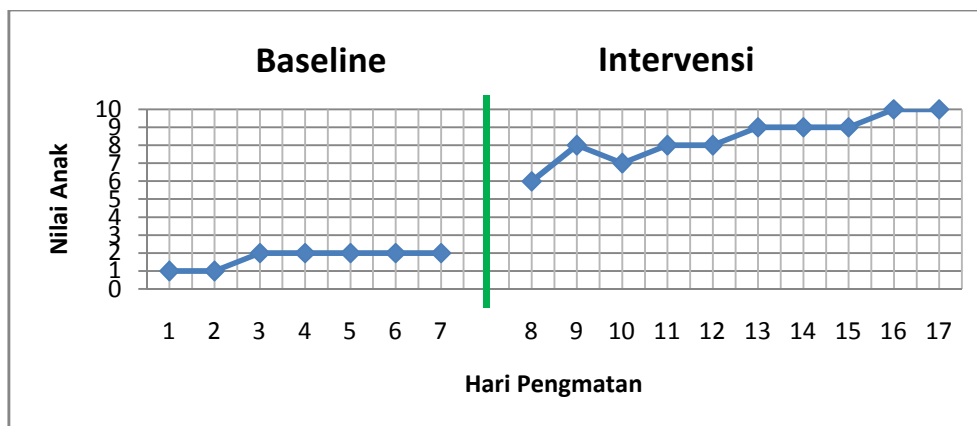
Untuk lebih jelas, maka disajikan dalam grafik perbandingan kondisi *Baseline* (A) dan Kondisi *Intervensi* (B) sebagai berikut:



Grafik 1. Perbandingan Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) dalam Kemampuan Membaca Lambang Bilangan 1 samapi 10



Grafik 2. Perbandingan Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) dalam Kemampuan Menunjukkan Lambang Bilangan 1 samapi 10 sesuai Instruksi



Grafik 3. Perbandingan Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) dalam Kemampuan Menuliskan Lambang Bilangan 1 samapi 10 sesuai Perintah

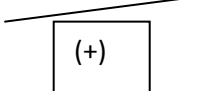
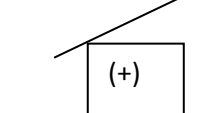
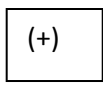
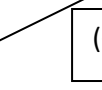
1). Analisis Dalam Kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *Baseline* (A) dan kondisi *Intervensi* (B). komponen Analisis Dalam Kondisi pada kemampuan membaca, menunjukkan dan menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 Panjang kondisi baseline (A) :7 dan Intervensi (B) : 10, kecendrungan arah baseline (A) dalam kemampuan membaca (+), menunjukkan (+) dan Menuliskan (+) dan kecendrungan arah intervensi (B) dalam Kemampuan membaca (+), Menunjukkan (+), dan Menuliskan (+), persentase stabilitas baseline (A) Kemampuan membaca 14% (tidak stabil), menunjukkan 0% (tidak stabil) dan menuliskan 0%(tidak stabil) dan intervensi (B) kemampuan membaca 20% (tidak stabil), menunjukkan

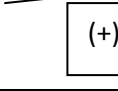
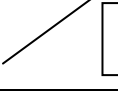
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>



40% (tidak stabil), dan menuliskan 50% (tidak stabil), kecenderungan jejak data baseline (A) kemampuan membaca meningkat (+) , menunjukkan meningkat(+) dan menuliskan meningkat(+) dan kecenderungan jejak data intervensi (B) kemampuan membaca meningkat (+), menunjukkan meningkat (+), menuliskan meningkat (+) dan level perubahan jejak data pada baseline (A) kemampuan membaca $3-2 = 1$ (+), menunjukkan $3-2=1(+)$, menuliskan $2-1=1(+)$ dan perubahan jejak data pada intervensi kemampuan membaca $10-5 = 5$ (+), menunjukkan $10-5=5(+)$, menuliskan $10-6=4(+)$. Rangkuman analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi Kemampuan Anak Membaca Lambang Bilangan 1 sampai 10

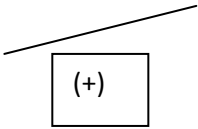
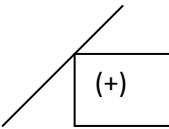
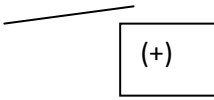
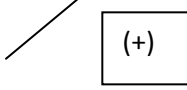
Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	7	10
2. Estimate Kecenderungan Arah		
3. Kecenderungan Stabilitas	14 % (Tidak stabil)	20% (Tidak stabil)
4. Jejak Data		
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variasi 2-3	Variasi 5-10
6. Level Perubahan	$3-2 = (+1)$	$10-5 (+5)$

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi Kemampuan Anak Menunjukkan Lambang Bilangan 1 sampai 10 sesuai Perintah

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	7	10
2. Estimate Kecenderungan Arah		
3. Kecenderungan Stabilitas	0 % (Tidak stabil)	40% (Tidak stabil)

4. Jejak Data		
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variasi 2-3	Variasi 5-10
6. Level Perubahan	3-2 = (+1)	10-5 = (+5)

Tabel 3 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi Kemampuan Anak Menuliskan Lambang Bilangan 1 sampai 10 Sesuai Instruksi

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	7	10
2. Estimate Kecenderungan Arah		
3. Kecenderungan Stabilitas	0 % (Tidak stabil)	50% (Tidak stabil)
4. Jejak Data		
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variasi 1-2	Variasi 6-10
6. Level Perubahan	2-1 = (+1)	10-6 = (+4)

2). Analisis Dalam Kondisi


Jumlah variabel yang diubah 1 untuk setiap sub variabel, perubahan kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) dalam kemampuan membaca lambang bilangan meningkat (+), kemampuan menunjukkan meningkat (+) dan kemampuan menuliskan juga meningkat (+), pada kondisi *intervensi* kecenderungan arah dalam kemampuan membaca lambang bilangan meningkat (+), kemampuan menunjukkan meningkat (+), dan kemampuan menuliskan juga meningkat(+), perubahan kecenderungan dalam kemampuan membaca, menunjukkan dan menuliskan lambang bilangan variabel ke variabel, tingkat atau level perubahan dalam kemampuan membaca lambang bilangan $5-3 = 2$ meningkat (+),

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>


menunjukkan $5-3 = 2$ meningkat (+) menuliskan $6-2 = 4$ meningkat (+) dan persentase overlope data pada kemampuan membaca 0%, kemampuan menunjukkan 0% dan kemampuan menuliskan 0%.

Rangkuman hasil analisis dalam kondisi dapat dilihat dalam tabel berikut:

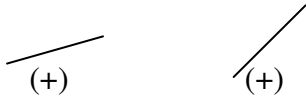
Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi dalam Kemampuan Anak Membaca Lambang Bilangan 1 sampai 10

Kondisi	B : A (2 : 1)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke Variabel
4. Level perubahan	$5 - 3 = 2$
5. Persentase overlope	0 %

Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi dalam Kemampuan Anak Menunjukkan Lambang Bilangan 1 sampai 10 Sesuai Perintah

Kondisi	B : A (2 : 1)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke Variabel
4. Level perubahan	$5 - 3 = 2$
5. Persentase overlope	0%

Tabel 6 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak dalam Menuliskan Lambang Bilangan 1 sampai 10 Sesuai Instruksi

Kondisi	B : A(2 : 1)
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke Variabel
4. Level perubahan	$6-2 = 4$
5. Persentase overlope	0 %

Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi serta merujuk pada kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlape data pada analisis antar kondisi semakin kecil. Dan pada kondisi lain hipotesis ditolak. Dan data yang didapat bahwa estimasi kecenderungan arah, kecenderungan kestabilan, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan overlape data pada analisis antar kondisi semakin kecil, hal ini membuktikan bahwa “Media Lilin Angka Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 10 Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV/C Di SLB Wacana Asih Padang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Media Lilin Angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 bagi anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Wacana Asih Padang.

PEMBAHASAN

Media Lilin Angka adalah salah satu contoh media tiga dimensi yang penggolongannya berdasarkan kemampuan dalam membangkitkan rangsangan indera. Seperti Menurut Aristo Rahadi (2003:12) penggolongan media secara umum dapat dilihat dari kemampuan dalam membangkitkan rangsangan indera yaitu 1). Media Audio seperti,

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

radio, rekaman, perekam pita magnetic, dan laboratorium bahasa. 2). Media Visual berupa gambar, tulisan, grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, dan komik. 3). Media Audio Visual seperti film cerita, video, televisi, laser disc, compact disc video dan komputer multimedia. 4). Media tiga dimensi, secara garis besar media tiga dimensi terbagi menjadi benda-benda sebenarnya dan benda-benda pengganti

Berdasarkan penjelasan di atas, Lilin Angka adalah termasuk dari media dimensi penulis yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realita dengan harapan bisa membantu anak tunagrahita ringan meningkatkan mengenal lambang bilangan atau angka. Hal ini sesuai dengan manfaat media yaitu membantu menyampaikan meteri kepada anak sehingga lebih mudah dipahami sejalan dengan salah satu point yang di jelaskan Hamalik dalam Azhar (1997 :25) yaitu Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan anak , sehingga dapat dipahami bahwa manfaat atau fungsi dari media adalah membuat pesan yang akan disampaikan kepada anak menjadi lebih tepat dan mudah dipahami anak, sehingga media ini menjadi sebagai salah satu factor penunjang keberhasilan dalam belajar. Dan seperti penjelasan pada bab-bab sebelumnya diharapkan media lilin angka ini mampu membantu Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 sampai 10.

Adapun hasil penelitian ini yaitu mengenai meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media lilin angka. Yang pertama yaitu dalam kemampuan anak membaca lambang bilangan 1 sampai 10 yang mana pada kondisi *baseline* (A) kemampuan membaca lambang bilangan stabil dan sedikit menaik. Hal ini terbukti dari tujuh kali pengamatan dari waktu yang konsisten selama 10 menit, lamanya pengamatan setiap kali pertemuan selam seminggu. Pada kondisi *Intervensi* B membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui media lilin angka, ternyata kemampuan anak membaca lambang bilangan 1 sampai 10 meningkat pesat sehingga stabil dengan nilai maksimal pada hari pengamatan ke limabelas hingga ketujuhbelas.

Hasil penelitian yang kedua yaitu kemampuan anak menunjukkan Lambang Bilangan 1 sampai 10 Sesuai Perintah. Pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai perintah sedikit menaik akan tetapi

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari tujuh kali pengamatan dari waktu yang konsisten selama 10 menit, lamanya pengamatan dalam seminggu. Pada kondisi *Intervensi* (B) membuktikan bahwa setelah pemberian *Intervensi* melalui media lilin angka ternyata kemampuan anak menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai perintah cenderung meningkat pesat. Hal ini terbukti setelah dianalisis menggunakan grafik garis yang dibuat berdasarkan pengolahan terhadap data yang diperoleh.

Hasil penelitian yang ketiga yaitu kemampuan anak menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai instruksi. Pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai instruksi meningkat pesat. Hal ini terbukti dari tujuh kali pengamatan dari waktu yang konsisten selama selama 10 menit, lamanya pengamatan dalam seminggu. Pada kondisi *Intervensi* (B) membuktikan bahwa setelah pemberian *Intervensi* melalui media lilin angka ternyata kemampuan anak menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai instruksi cenderung meningkat pesat. Hal ini terbukti setelah dianalisis menggunakan grafik garis yang dibuat berdasarkan pengolahan terhadap data yang diperoleh.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan media lilin angka atau pada kondisi *Baseline*, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 sangat rendah. Namun setelah diberikan *Intervensi* dengan menggunakan media lilin angka, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 menjadi meningkat pesat. Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 bagi anak Tunagrahita ringan dapat menggunakan lilin angka.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media lilin angka bagi anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Wacana Asih Padang berhasil. Hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat, namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Media Lilin Angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 bagi anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Wacana Asih Padang. Media lilin angka yang digunakan dalam mengenal lambang bilangan pada penelitian ini adalah media pembelajaran yang merupakan salah satu aplikasi dari media tiga dimensi yang digolongkan berdasarkan kemampuan membangkitkan panca indera, yaitu media Visual, audio, audio-visual serta media tiga dimensi. Dan media lilin angka ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 bagi anak tunagrahita ringan.

Keunggulan media lilin angka antara lain yaitu; Lilin angka dapat digunakan diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus, lilin angka lebih nyata, sehingga mudah diingat, Warna lilin angka menarik sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar, tidak berisiko atau tidak berbahaya bagi anak, cepat dikenal anak dan pengoperasiannya tidak sulit sehingga cocok digunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada anak tunagrahita ringan khususnya meteri lambang bilangan.

Banyaknya pengamatan dalam membaca lambang bilangan 1 sampai 10, menunjukkan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai perintah dan menuliskan lambang bilangan 1 sampai 10 sesuai instruksi pada kondisi *Baseline* (A) sebanyak tujuh kali pengamatan yang kecenderungannya bervariasi dan pada kondisi *intervensi* (B) sebanyak sepuluh kali pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut menampakkan kecenderungan lebih bervariasi menaik kearah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media lilin angka efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1 Sampai 10 Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIV/C Di SLB Wacana Asih Padang.

SARAN

Setelah memperhatikan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

1. Bagi peneliti semoga dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan media lilin angka untuk anak Tunagrahita ringan, bukan saja di tempat penelitian tetapi bisa juga digunakan dimana peneliti melakukan pengajaran.
2. Bagi guru agar dapat menggunakan media lilin angka sebagai media alternatif dalam pembelajaran kepada anak Tunagrahita lam pelajaran mengenal lambang bilangan
3. Bagi kepala sekolah agar dapat mendukung penggunaan media lilin angka untuk guru kelas anak Tunagrahita ringan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengadaan media pembelajaran di Sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi inspirasi dan sumber informasi sehingga mampu memberi variasi baru dalam mengatasi permasalahan anak khususnya dalam mengenal lambang bilangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. (2006). *Media Pembelajaran* (<http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/>) (diakses tanggal 11 Juli 2012)
- Arif S Sadiman.(2003).*Media Pendidikan*, Jakarta : Pustekkom Dikbud Dan PT Grasindo
- .(2009).*Media Pendidikan* .Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Azhar Arsyad.(2007).*Media Pembelajaran*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdikbud .(1993) .*Petunjuk Pengajaran Matematika*, Jakarta:Depdiknas
- Depdikbud.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta : Depdiknas
- Djaja Rahardja.(2006).*Pengantar Pendidikan Luar Biasa*.CRIBED:University Of Tsukuba
- Juang Sunanto, dkk. (2006). *Penelitian dengan Subjeck Tunggal*. Bandung : UPI
- . (2000). *Single Subject research*. Makalah disajikan dalam Seminar Sehari Jurusan PLB FIP UNP Padang
- . (2005).*Pengantar Pendidikan Dengan Subjek Tunggal*. CRICED Universitas Of Tsukuba
- Moh.Amin 1995.*Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti
- Mulyono , Abdulrahman.(1996).*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakakarta:Depdikbud
- Nana Sudjana. (2007). *Media Pengajaran* .Bandung:Sinar Baru Algensindo

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Soeparno .(1987) *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud

Syaiful Bahari Djamarah , (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin :Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. (2005). *Media Pengajaran* .Jakarta: Rineka Cipta

----- . (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Reneka Cipta

Sutjihati Soemantri .(1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud

Syaiful Bahari Djamarah , (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin :Rineka Cipta

Tombakan Runtukahu.(1996.)*Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta : Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Vembrianto . (2007) . *Media Pengajaran* (<http://www.sabda.com>).(diakses tanggal 7 januari 2012)